

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS APLIKASI ACCURATE BAGI PELAKU UMKM DI KOTA PAYAKUMBUH GUNA Mendukung KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN AKSES PERMODALAN

*TRAINING ON PREPARING FINANCIAL STATEMENTS USING THE ACCURATE APPLICATION
FOR MSMEs IN PAYAKUMBUH CITY TO SUPPORT TAX COMPLIANCE AND ACCESS TO
CAPITAL*

Tartila Devy

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email korespondensi: tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Kota Payakumbuh memiliki 16.008 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di berbagai sektor, termasuk sentra kuliner khas seperti sanjai (keripik balado) yang menjadi ikon oleh-oleh daerah. Sebagian pelaku UMKM tersebut telah memiliki omzet yang cukup besar sehingga tunduk pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2026 tentang perubahan atas PP Nomor 55 Tahun 2022, yang mewajibkan pelaporan keuangan sebagai dasar penghitungan kewajiban perpajakan. Laporan keuangan juga menjadi syarat utama bagi UMKM yang ingin mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan untuk ekspansi usaha. Namun, hasil observasi awal dan kajian dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Payakumbuh belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara memadai, meskipun mereka menyadari pentingnya hal tersebut. Kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi dan anggapan bahwa proses pencatatan memakan waktu dan rumit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan serta melatih penyusunan pencatatan dan laporan keuangan menggunakan aplikasi Accurate. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, dilengkapi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar akuntansi dan kemampuan mengoperasikan aplikasi Accurate untuk menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas sederhana. Sebagai tindak lanjut, direncanakan pendampingan dan pelatihan rutin agar pelaku UMKM benar-benar mampu dan konsisten menyusun laporan keuangan secara mandiri.

Kata kunci: *UMKM; laporan keuangan; Accurate; SAK EMKM; kepatuhan pajak; Payakumbuh*

ABSTRACT

Payakumbuh City has 16,008 Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) spread across various sectors, including well-known culinary centers such as sanjai (spicy fried cassava chips), a signature local souvenir. Some of these MSMEs have relatively large turnover, placing them under Government Regulation No. 20 of 2026 (amending PP No. 55/2022), which requires financial reporting as the basis for calculating tax obligations. Financial statements are also a key requirement for MSMEs seeking loans from financial institutions for business expansion. However, preliminary observations and prior studies indicate that most MSME operators in Payakumbuh have not carried out adequate financial recording and reporting,

despite being aware of its importance. The main obstacles are limited accounting knowledge and the perception that bookkeeping is time-consuming and complicated. This community service activity aims to educate MSME operators on the importance of financial statements and train them in recording and preparing financial reports using the Accurate application. The two-day training used lecture, demonstration, and hands-on practice methods, complemented by pre-tests and post-tests. Results show improved participant understanding of basic accounting concepts and the ability to operate Accurate to prepare simple income statements, balance sheets, and cash flow statements. As a follow-up, regular mentoring and training are planned so that MSME operators can independently and consistently prepare financial reports.

Keywords: *MSMEs; financial statements; Accurate; SAK EMKM; tax compliance; Payakumbuh*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Kota Payakumbuh. Berdasarkan keterangan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Payakumbuh, jumlah UMKM di kota ini tercatat sebanyak 16.008 unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan (Kanwil Kementerian Hukum Sumatera Barat, 2025). Salah satu sektor yang paling menonjol adalah industri kuliner oleh-oleh khas Minang, khususnya usaha sanjai atau keripik balado, yang terpusat di kawasan Bulakan Balai Kandih, Payakumbuh Barat. Beberapa pelaku usaha sanjai di kawasan ini, seperti Sanjai Rina, Sanjai Anna, dan Sanjai Nirina, telah berkembang menjadi usaha dengan omzet yang cukup besar, ditandai dengan banyaknya cabang, volume penjualan harian yang tinggi, serta basis pelanggan yang luas hingga ke luar daerah.

Perkembangan omzet yang signifikan ini membawa konsekuensi pada aspek perpajakan. Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 mempertahankan fasilitas tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final sebesar 0,5% bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dan Perseroan Perorangan dengan omzet hingga Rp4,8 miliar per tahun, dengan batas omzet tidak kena pajak sebesar Rp500 juta pertama dalam satu tahun pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2026a). Namun demikian, ketentuan terbaru ini juga menegaskan bahwa Wajib Pajak Badan berbentuk CV, firma, PT non-perseorangan, maupun BUMDes tidak lagi berhak menggunakan skema PPh Final tersebut dan wajib beralih ke skema pajak umum yang mensyaratkan pembukuan lengkap berupa laporan laba rugi dan neraca (Direktorat Jenderal Pajak, 2026b). Kondisi ini menuntut pelaku UMKM dengan omzet besar, khususnya yang berstatus badan usaha atau mendekati ambang batas Rp4,8 miliar, untuk segera memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang tertib agar dapat memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar.

Selain aspek perpajakan, laporan keuangan yang tertib juga menjadi prasyarat utama bagi UMKM yang ingin melakukan ekspansi usaha melalui pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank. Tanpa laporan keuangan yang memadai, pelaku UMKM cenderung sulit meyakinkan pihak bank mengenai kelayakan usahanya, sehingga peluang memperoleh modal tambahan menjadi terbatas. Di sisi lain, ketiadaan laporan keuangan juga membuat pelaku usaha tidak dapat memantau perkembangan usahanya secara objektif — mereka tidak mengetahui secara pasti berapa besar keuntungan, arus kas, maupun posisi aset dan kewajiban usahanya dari waktu ke waktu.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu memperkuat gambaran permasalahan ini. Studi kasus pada Toko Pupuk Muda Jaya di Kecamatan Payakumbuh menunjukkan bahwa pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan sederhana yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah/SAK EMKM (Izati & Sumarni, 2026). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Kecamatan Harau, Payakumbuh, juga dilatarbelakangi oleh sistem akuntansi UMKM yang masih buruk di tengah pesatnya pertumbuhan usaha di kawasan wisata tersebut (Miftah et al., 2024). Secara nasional, penelitian Hasyim (2013) menemukan bahwa 77,5% UMKM di Indonesia tidak memiliki laporan keuangan sama sekali, sementara hanya 22,5% yang telah menyusunnya. Pola serupa juga dilaporkan pada UMKM di berbagai daerah, misalnya di Ambon, Maluku, tempat pelaku usaha mengalami kendala pencatatan arus kas dan belum menerapkan pembukuan standar (Leiwakabessy et al., 2026). Fenomena ini konsisten dengan temuan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sesungguhnya menyadari pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi keterbatasan pengetahuan akuntansi serta anggapan bahwa proses penyusunannya rumit dan memakan waktu membuat mereka enggan atau tidak sempat melakukannya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penggunaan aplikasi akuntansi berbasis komputer menjadi salah satu solusi praktis. Aplikasi Accurate dipilih dalam kegiatan ini karena telah banyak diterapkan dan terbukti efektif dalam berbagai program pelatihan serupa. Pelatihan pembukuan berbasis Accurate Online pada UMKM terbukti meningkatkan kemampuan pemilik dan karyawan UMKM dalam mengelola pembukuan secara lebih efektif dan efisien (Andayani et al., 2023, dalam *Community Development Journal*). Studi penerapan Zahir Accounting pada UMKM bidang wedding organizer dan distributor kosmetik turut membuktikan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi mampu menghasilkan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas yang informatif hanya dalam waktu satu bulan penerapan. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengedukasi pelaku UMKM di Kota Payakumbuh mengenai pentingnya laporan keuangan sekaligus melatih mereka menyusun pencatatan dan laporan keuangan menggunakan aplikasi Accurate, sehingga pada akhirnya mampu memenuhi kewajiban perpajakan dan meningkatkan akses terhadap pembiayaan usaha.

1.1 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat pemahaman pelaku UMKM di Kota Payakumbuh mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan?
- b. Bagaimana kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Accurate setelah mengikuti pelatihan?
- c. Apa langkah tindak lanjut yang diperlukan agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan?

1.2 Tujuan Kegiatan

- a. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan dalam mendukung kepatuhan perpajakan dan akses permodalan.
- b. Melatih pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Accurate.
- c. Membangun kesadaran dan komitmen pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Khalayak Sasaran dan Lokasi

Sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM skala kecil dan menengah di Kota Payakumbuh yang memiliki omzet relatif besar, khususnya UMKM sentra kuliner sanjai/keripik balado di kawasan Bulakan Balai Kandih, Payakumbuh Barat, serta UMKM sektor perdagangan dan jasa lainnya yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Payakumbuh. Kegiatan dilaksanakan di Kota Payakumbuh, bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh sebagai mitra kegiatan.

Sebagai gambaran, Tabel 1 menyajikan beberapa UMKM sanjai skala kecil-menengah di Payakumbuh yang menjadi bagian dari sasaran maupun konteks kegiatan ini.

Tabel 1. Contoh UMKM Sentra Sanjai Skala Kecil-Menengah di Kota Payakumbuh

No	Nama Usaha	Lokasi	Karakteristik Usaha
1	Sanjai Rina Payakumbuh	Jl. Imam Bonjol, Bulakan Balai Kandih	Skala menengah, 2 outlet, volume penjualan tinggi
2	Sanjai Anna Payakumbuh	Bulakan Balai Kandih	Skala menengah, memiliki cabang (Sanjai Anna 2)
3	Sanjai Nirina	Jl. Imam Bonjol, Bulakan Balai Kandih	Skala menengah, produksi dapat disaksikan langsung, buka 24 jam
4	Sanjai Nipau Payakumbuh	Jl. Diponegoro (Bypass), Subarang Batuang	Skala kecil-menengah
5	Usaha Sanjai & Sarang Balam Fitri	Padang Tiakar Mudik, Payakumbuh Timur	Skala kecil, produk diversifikasi (sanjai & sarang balam)
6	Usaha Sanjai Aqilla	Tanjung Pauh, Payakumbuh Barat	Skala kecil

Sumber: hasil observasi lapangan dan data platform pencarian usaha (diolah), 2026.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut.

a. Tahap Persiapan meliputi koordinasi dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh, identifikasi dan pendataan calon peserta, survei kebutuhan pelatihan (need assessment), penyusunan modul pelatihan dan simulasi data transaksi usaha, serta instalasi aplikasi Accurate pada perangkat peserta.

b. Tahap Pelaksanaan dilakukan selama dua hari dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung (hands-on), dilengkapi pre-test di awal dan post-test di akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut berupa evaluasi hasil pelatihan, penyusunan rencana pendampingan rutin, serta pembentukan kelompok pendampingan lanjutan bersama Dinas Koperasi dan UKM.

Tabel 2. Jadwal dan Materi Pelatihan

Hari	Sesi	Materi
I	Pembukaan & Pre-test	Pembukaan, penjelasan tujuan kegiatan, dan pengisian pre-test oleh peserta
I	Materi 1	Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM: kepatuhan pajak (PP 20/2026) dan akses permodalan ke lembaga keuangan
I	Materi 2	Dasar-dasar akuntansi: siklus akuntansi, akun, debit-kredit, dan pengantar SAK EMKM
I	Materi 3	Pengenalan aplikasi Accurate: instalasi, company setup, dan pengenalan menu utama
II	Praktik 1	Input transaksi harian (penjualan, pembelian, kas masuk/keluar) menggunakan data usaha masing-masing peserta
II	Praktik 2	Penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas sederhana secara otomatis melalui Accurate
II	Evaluasi	Diskusi hasil praktik, tanya jawab, pengisian post-test dan kuesioner kepuasan peserta
II	Penutupan	Penyampaian rencana pendampingan lanjutan dan penutupan kegiatan

2.3 Metode Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta, observasi kemampuan praktik langsung dalam mengoperasikan aplikasi Accurate, serta kuesioner tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Peserta

Peserta pelatihan terdiri atas pelaku UMKM skala kecil dan menengah di Kota Payakumbuh, termasuk pemilik dan/atau pengelola keuangan usaha sanjai/keripik balado, UMKM kuliner lain, serta UMKM sektor perdagangan yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh. Sebagian besar peserta merupakan pemilik usaha yang selama ini melakukan pencatatan transaksi secara manual atau bahkan belum melakukan pencatatan sama sekali, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu bahwa mayoritas UMKM di Indonesia — termasuk di Payakumbuh — belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar (Hasyim, 2013; Izati & Sumarni, 2026).

3.2 Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil pre-test menunjukkan pemahaman awal peserta terhadap konsep dasar akuntansi dan pengoperasian aplikasi akuntansi masih rendah, ditandai dengan sebagian besar peserta belum mengenal istilah dasar seperti neraca, laba rugi, maupun akun debit-kredit. Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Pola peningkatan ini konsisten dengan hasil pelatihan sejenis, misalnya pelatihan Zahir Accounting bagi guru dan

siswa SMK yang mencatat kenaikan nilai post-test hingga rentang 80–100%, dibandingkan pre-test yang berkisar 30–90% (dokumentasi pelatihan Zahir Accounting SMKN 2 Kota Bekasi), serta tingkat kepuasan peserta yang mayoritas berada pada kategori sangat puas dan puas.

3.3 Kemampuan Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Pada sesi praktik, peserta dilatih menginput transaksi harian usahanya masing-masing ke dalam aplikasi Accurate, mulai dari transaksi penjualan, pembelian bahan baku, hingga kas masuk dan keluar. Setelah data transaksi diinput, peserta dibimbing untuk melihat bagaimana aplikasi menghasilkan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas secara otomatis. Pendekatan ini sejalan dengan temuan pada penerapan Zahir Accounting pada UMKM bidang wedding organizer dan distributor kosmetik, yang membuktikan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi mampu menghasilkan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas yang informatif dan efektif hanya dalam waktu satu bulan penerapan. Pada akhir sesi, mayoritas peserta mampu memahami alur pencatatan transaksi hingga terbentuknya laporan keuangan sederhana, meskipun sebagian masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk transaksi yang lebih kompleks seperti persediaan dan aset tetap.

3.4 Kendala yang Dihadapi

- a. Keterbatasan literasi digital sebagian peserta yang belum terbiasa mengoperasikan komputer/laptop secara intensif.
- b. Keterbatasan waktu peserta karena harus tetap menjalankan operasional usaha sehari-hari di sela pelatihan.
- c. Kompleksitas transaksi usaha kuliner (bahan baku mudah rusak, produksi harian, dan variasi harga bahan) yang memerlukan penyesuaian khusus dalam pencatatan.

3.5 Rencana Tindak Lanjut

Mengingat pemahaman dan keterampilan akuntansi tidak dapat terbentuk hanya melalui pelatihan dua hari, tim pengabdian bersama Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh merancang program pendampingan rutin pasca-pelatihan, meliputi: (a) pendampingan bulanan secara luring maupun daring untuk membantu peserta menyelesaikan kendala teknis dalam pencatatan; (b) pembentukan kelompok belajar antarpelaku UMKM untuk saling berbagi pengalaman; (c) evaluasi berkala terhadap konsistensi pencatatan peserta; dan (d) fasilitasi konsultasi dengan pihak perbankan bagi UMKM yang laporan keuangannya telah memenuhi syarat untuk pengajuan pembiayaan usaha. Program lanjutan ini penting agar pelaku UMKM benar-benar mampu dan terbiasa menyusun laporan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan, sebagaimana disarankan pada berbagai kegiatan pengabdian sejenis yang menekankan pentingnya pendampingan pasca-pelatihan agar hasil edukasi tidak berhenti pada peningkatan pemahaman semata (Miftah et al., 2024; Leiwakabessy et al., 2026).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi Accurate bagi pelaku UMKM di Kota Payakumbuh berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya laporan keuangan, baik dalam konteks pemenuhan

kewajiban perpajakan sesuai ketentuan PP 20/2026 maupun sebagai syarat akses permodalan ke lembaga keuangan. Peserta yang sebelumnya belum melakukan pencatatan keuangan secara memadai kini mulai memahami dasar-dasar akuntansi dan mampu mempraktikkan penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas sederhana menggunakan aplikasi Accurate.

4.2 Saran

Diperlukan program pendampingan dan pelatihan lanjutan secara rutin agar pelaku UMKM benar-benar konsisten dan mandiri dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UKM disarankan untuk menjadikan program pendampingan pembukuan sebagai bagian dari pembinaan rutin UMKM, serta menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan agar UMKM yang telah tertib administrasi keuangannya dapat lebih mudah mengakses pembiayaan untuk ekspansi usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Payakumbuh, para pelaku UMKM peserta pelatihan, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, W., Sutrisno, T., & Wuryantoro, M. (2023). Pelatihan Pembukuan Akuntansi Berbasis Aplikasi Accurate Online pada UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2026a). PP 20/2026: Tarif PPh 0,5% bagi UMKM Orang Pribadi Berlaku Selamanya. <https://www.pajak.go.id>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2026b). Era Baru PPh Final UMKM, Bentuk Nyata Insentif Tepat Sasaran. <https://www.pajak.go.id>
- Hasyim. (2013). Kualitas manajemen keuangan usaha mikro kecil dan menengah. (Sebagaimana dikutip dalam berbagai kajian UMKM nasional).
- Izati, I., & Sumarni, N. (2026). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK-EMKM pada Toko Pupuk Muda Jaya di Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal ARZUSIN*, 6(2).
- Kantor Wilayah Kementerian Hukum Sumatera Barat. (2025). Koordinasi dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Payakumbuh. <https://sumbar.kemenkum.go.id>
- Leiwakabessy, J., Leiwakabessy, A., Buiswarin, A., Ngilyaubun, J., Nabila, D., Timisela, A., & Laisatamu, G. (2026). Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di UMKM Negeri Makariki. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 5(1), 132–138.
- Miftah, D., Julina, Nurlasera, Lahamid, Q., Rimet, & Alchudri. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Sosialisasi di Kecamatan Harau, Payakumbuh. *Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 13–20.
- Pajakku. (2026). Aturan Pajak UMKM yang Masih Berlaku dalam PP 20/2026. <https://pajakku.com>
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan.

Zahir Accounting Wedding Organizer Study. (2022). Penerapan Software Akuntansi Zahir Accounting Pada UMKM Bidang Wedding Organizer Dan Distributor Kosmetik. ResearchGate.